

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA*****THE INFLUENCE OF DEBT LEVELS, OPERATING CASH FLOW AND SALES VOLATILITY ON PROFIT PERSISTENCE*****Selly Ika Febryanti¹, Fauzi Isnaen²**^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika.Email : 63200007@bsi.ac.id¹, fauzi.fsn@bsi.ac.id²**Article Info**

Article history :

Received : 03-10-2024

Revised : 06-10-2024

Accepted : 08-10-2024

Pulished : 11-10-2024

Abstract

The unstable world economic situation has made it difficult for companies to maintain consistent profits, especially after the Covid-19 outbreak. This research aims to determine whether factors such as debt levels, company cash flow and sales volatility can influence the persistence of company profits. The type of research used is quantitative research with an associative approach. The research method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The population of this research is consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2023 (after the Covid-19 pandemic). The sampling technique used was purpose sampling technique and a sample of 13 companies was obtained from a total population of 130 companies. The results of this research are that debt levels have an effect on profit persistence, while operating cash flow and sales volatility have no effect on profit persistence. Meanwhile, if we look at the F test, it shows that the level of debt, operating cash flow and sales volatility simultaneously influence profit persistence.

Keywords : debt level, operating cash flow, sales volatility**Abstrak**

Keadaan ekonomi dunia yang tidak stabil membuat perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan labanya secara konsisten apalagi setelah adanya wabah covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti tingkat hutang, arus kas perusahaan dan volatilitas penjualan dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Populasi penelitian ini adalah perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 (setelah pandemi covid-19). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik purpose sampling dan di dapatkan 13 sampel perusahaan dari total populasi 130 perusahaan. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas operasi dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan jika dilihat dari Uji F menunjukkan bahwa tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : tingkat hutang, arus kas operasi, volatilitas penjualan



PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi dunia sedang tidak baik-baik saja, dengan adanya perang antara Rusia dan Ukraina yang belum juga mendapatkan titik terang. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi di berbagai negara begitupun di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika. Jika hal ini dibiarkan maka ekonomi di Indonesia akan makin melemah bahkan sampai ke tingkat resesi seperti yang dulu pernah dialami oleh Indonesia pada tahun 1998. Mengingat hal tersebut, perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Dengan keadaan ekonomi seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang terkena imbasnya. Salah satunya adalah perusahaan *consumer cyclicals* yaitu perusahaan yang mencangkup produk dan jasa yang umumnya dijual kepada pembeli namun sifatnya adalah produk sekunder atau tersier. Industri ini mencangkup perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, hiburan, ritel, dan perumahan. Misalnya saja, kinerja setahun penuh 2023 PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terpantau menurun. Laporan tersebut menunjukkan pendapatan operasional MNCN pada tahun fiskal 2023 sebesar Rp 8,54 triliun. Pendapatan ini dimulai dari Rp 10,14 triliun, mencerminkan revisi tahunan atau Year-On-Year (YoY) sebesar 15,70%. Sementara itu, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik MNCN turun menjadi Rp1,03 triliun pada tahun 2023 dari Rp2,05 triliun pada tahun 2022, penurunan year-on-year sebesar 49,78%. Selain itu, total aset MNCN mencapai Rp 22,76 triliun per 31 Desember 2023. Per 31 Desember 2022, angka ini meningkat 1,53% year-on-year menjadi 22,42 triliun rupiah. Selain itu, per 31 Desember 2023, total liabilitas MNCN turun 26,60% year-on-year menjadi 1,84 triliun rupiah.

Melihat fenomena tersebut, perusahaan harus lebih kreatif dan menggunakan strategi-strategi agar laba tetap konsisten setiap tahunnya dan perusahaan bisa bertahan di era seperti sekarang ini. Investor menjadi salah satu bagian yang penting dalam mempertahankan laba perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang konsisten akan menarik para investor agar mau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Investor dapat melihat peluang besar suatu perusahaan melalui laporan yang telah dibuat dan dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan yang tersaji di suatu perusahaan memuat berbagai informasi mulai dari nilai asset, jumlah modal atau arus kas serta laba atau rugi suatu perusahaan. Semakin baik laporan yang tersaji semakin banyak pula investor yang tertarik menanamkan modalnya.

Persistensi laba dapat dipengaruhi oleh banyak hal, faktor-faktor seperti tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan sangat berpotensi dalam kestabilan laba suatu perusahaan. Semakin besarnya hutang perusahaan maka semakin besar juga beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan hal ini berpotensi terhadap persistensi laba yang ada di suatu perusahaan. Sedangkan arus kas operasi berisikan uang tunai yang dihasilkan perusahaan dan kegiatan pendanaan untuk kewajiban jangka pendeknya sehingga ini berpotensi terhadap persistensi laba. Lalu untuk volatilitas penjualan yaitu banyaknya penjualan yang dilakukan perusahaan dari waktu ke waktu juga berpotensi terhadap persistensi laba.



Alasan peneliti memilih perusahaan *consumer cyclicals* sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut menjual barang berupa kebutuhan sekunder atau tersier sehingga untuk mengetahui setelah pandemi covid-19 perusahaan tersebut berhasil mempertahankan labanya selama beberapa periode berjalan. Pada masa covid-19 perusahaan tersebut pastinya mendapatkan efek yang sangat besar karena kebutuhan sekunder maupun tersier menjadi tersisih. Pengaruh tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada penelitian sebelumnya menunjukkan tidak konsisten, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti kembali. Sedangkan untuk arus kas operasi sebelum dan setelah pandemi pastinya mempunyai perbedaan yang signifikan sehingga dengan menambahkan variabel ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap persistensi laba adalah pilihan yang tepat. Semakin konsisten laba suatu perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian statistik kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini berfokus pada penggunaan angka-angka dan statistik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, serta mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen yaitu persistensi laba dengan variabel independennya yaitu tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diupload oleh perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Unit analisis dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan kriteria tertentu. Lokasi penelitian adalah berada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id>.

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder perusahaan *consumer cyclicals* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website di <https://www.idx.co.id>. Sumber data pada penelitian ini di dapat dari data sekunder dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Menurut Sugiyono, "data sekunder adalah sumber informasi yang tidak tersedia secara langsung bagi pengumpul informasi melalui orang lain atau melalui catatan. Sumber data sekunder merupakan sumber informasi pelengkap yang dapat melengkapi informasi yang diharapkan." (Nursyafitri, 2022). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan *consumer cyclicals* tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis asosiatif yaitu analisis kolerasi, regresi, diskriminan, dan analisis jalur. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi



linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Sedangkan untuk menguji hipotesisnya menggunakan Uji R2, Uji F, dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini mendeskripsikan data setiap variabel seperti minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tingkat hutang	39	,04	,91	,3845	,20974
arus kas operasi	39	- 187784706662,00	2660621000000,00	471932528741,6153	676102491845,85390
volatilitas penjualan	39	,02	1,98	,8680	,60828
persistensi laba	39	-,05	,13	,0230	,03469
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai minimum tingkat hutang sebesar 0,04 yaitu dari PT Eastparc Hotel Tbk (EAST), sedangkan nilai maksimum tingkat hutang sebesar 0,91 yang diperoleh dari PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP). Nilai rata-rata tingkat hutang adalah sebesar 0,3845 dan nilai standar deviasinya adalah 0,20974.
2. Nilai minimum arus kas operasi sebesar -187.784.706.662 yaitu dari MNC Land Tbk (KPIG) sedangkan nilai maksimum arus kas operasi sebesar 2.660.621.000.000 yang diperoleh dari Media Nusantara Citra Tbk (MNCN). Nilai rata-rata arus kas operasi adalah sebesar 471.932.528.741,6153 dan nilai standar deviasinya adalah 676.102.491.845,85390.
3. Nilai minimum volatilitas penjualan sebesar 0,02 yaitu dari PT MNC Land Tbk (KPIG), sedangkan nilai maksimum volatilitas penjualan sebesar 1,98 yang diperoleh dari PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP). Nilai rata-rata volatilitas penjualan adalah sebesar 0,8680 dan nilai standar deviasinya adalah 0,60828.
4. Nilai minimum persistensi laba sebesar -0,05 yaitu dari PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sedangkan nilai maksimum persistensi laba sebesar 0,13 yang diperoleh dari PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA). Nilai rata-rata persistensi laba adalah sebesar 0,0230 dan nilai standar deviasinya adalah 0,03469.



Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini menguji pengaruh dari tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-8,388	1,406		-5,965	,000
	tingkat hutang	-,253	,174	-,258	-1,454	,155
	arus kas operasi	,158	,056	,475	2,808	,008
	volatilitas penjualan	-,033	,120	-,053	-,271	,788

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Dari gambar diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$PRST_LABA = -8,388 + (-0,253)_TH + 0,158_AKO + (-0,033)_VP + e$$

Keterangan:

Y: persistensi laba

X1: tingkat hutang

X2: arus kas operasi

X3: volatilitas penjualan

β_0 : Konstanta (intersep).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi yang mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap persistensi laba.

ϵ : Kesalahan acak (error term)

Uraian dari hasil diatas adalah sebagai berikut:

- β_1 hasilnya adalah sebesar -0,253 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat hutang di perusahaan maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 0,253 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- β_2 hasilnya adalah sebesar 0,158 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 arus kas operasi di perusahaan maka akan menaikkan persistensi laba sebesar 0,158 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.



3. β_3 hasilnya adalah sebesar 0,033 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 volatilitas penjualan di perusahaan maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 0,033 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,313	,254	,61517

a. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, arus kas operasi, tingkat hutang

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada gambar diatas maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,254 (25%). Hal tersebut memiliki arti bahwa pengaruh variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba memberikan pengaruh sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai signifikan F 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau sebaliknya, maka taraf yang digunakan adalah 0,5 atau 5%.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,029	3	2,010	5,310	,004 ^b
	Residual	13,245	35	,378		
	Total	19,274	38			

a. Dependent Variable: persistensi laba

b. Predictors: (Constant), volatilitas penjualan, arus kas operasi, tingkat hutang

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji f pada gambar diatas diperoleh keputusan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 5,310. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen persistensi laba.



3. Uji T

Uji statistik T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X yaitu tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap variabel Y nya yaitu persistensi laba.

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
Model 1	(Constant)	-8,388	1,406		-5,965	,000
	tingkat hutang	-,253	,174	-,258	-1,454	,155
	arus kas operasi	,158	,056	,475	2,808	,008
	volatilitas penjualan	-,033	,120	-,053	-,271	,788

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Data olah SPSS, 2024

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, mari kita cek dulu hasil t tabel dari penelitian diatas.

A= alpha (0,05 atau 5 persen)

N= jumlah data

K= jumlah variabel penelitian

Df= degree of freedom

Rumus $Df = n - k$

$Df = 39 - 4 = 35$

Hasil t tabel dari (0,05;35) adalah 2.03011

Hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada gambar diatas adapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada gambar IV.8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung tingkat hutang sebesar $-1,454 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikasi variabel tingkat hutang yaitu sebesar 0,155. Pada kesalahan (alpha) 0,05 dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada gambar IV.8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung arus kas operasi



sebesar $2.808 > 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel tingkat hutang yaitu sebesar 0,008. Pada kesalahan (alpha) 0,05 dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada gambar IV.8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung volatilitas penjualan sebesar $-0,271 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel volatilitas penjualan yaitu sebesar 0,788. Pada kesalahan (alpha) 0,05 dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung.

Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian

Studi ini membahas pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan consumer cyclycals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui SPSS versi 25.

1. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung tingkat hutang sebesar $-1,454 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel tingkat hutang yaitu sebesar 0,155. Pada kesalahan (alpha) 0,05 dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octania Denita dan Mohammad Safii pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpadlillah, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, dan Sigit Budi Santoso pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan teori sinyal, menunjukkan bahwa tindakan manajemen terkait struktur modal (proporsi hutang dan ekuitas) dapat memberikan sinyal tentang kinerja dan prospek perusahaan. Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan industri. Selama periode ekonomi yang sulit, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk mempertahankan laba. Di sisi lain, perusahaan dengan hutang rendah mungkin lebih stabil dalam mempertahankan laba sehingga dapat dilihat beban bunga dari hutang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan.



2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung arus kas operasi sebesar $2.808 > 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikasi variabel tingkat hutang yaitu sebesar $0,008$. Pada kesalahan (α) $0,05$ dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikasi lebih kecil dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Indriani dan Heinrych Wilson Napitupulu pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan teori sinyal, menunjukkan bahwa tindakan manajemen terkait arus kas operasi dapat memberikan sinyal tentang kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kuat dapat memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Sebaliknya, arus kas operasi yang lemah dapat memberikan sinyal negatif tentang risiko likuiditas atau ketidakstabilan keuangan perusahaan. Arus kas operasi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Investor melihat arus kas operasi sebagai indikator kualitas manajemen dan keputusan investasi.

3. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung volatilitas penjualan sebesar $-0,271 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikasi variabel volatilitas penjualan yaitu sebesar $0,788$. Pada kesalahan (α) $0,05$ dijelaskan bahwa jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikasi lebih besar dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlinda Mareta pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa variabel volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan teori sinyal, menunjukkan bahwa tingkat volatilitas penjualan dapat memberikan sinyal tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Volatilitas penjualan yang rendah dapat memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan konsistensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, volatilitas penjualan yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif tentang risiko ketidakstabilan dan ketidakpastian pendapatan. Investor memperhatikan volatilitas penjualan sebagai indikator kinerja dan risiko perusahaan. Perusahaan dengan volatilitas penjualan yang terkendali dapat memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan.

4. Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan Secara Simultan Terhadap Persistensi Laba



Pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara simultan (bersama-sama) terhadap persistensi laba memperlihatkan nilai f hitung sebesar 5,310. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini, yang melihat bagaimana tingkat utang, arus kas operasi, dan volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba pada tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, mengumpulkan data dari 13 perusahaan antara tahun 2021 hingga 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, hipotesis dan regresi linier berganda yang digunakan menggunakan SPSS form 25. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung tingkat hutang sebesar $-1,454 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel tingkat hutang yaitu sebesar 0,155. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octania Denita dan Mohammad Safii pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung arus kas operasi sebesar $2.808 > 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel tingkat hutang yaitu sebesar 0,008. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Indriani dan Henrych Wilson Napitupulu pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung volatilitas penjualan sebesar $-0,271 < 2.03011$ (t tabel) dan nilai signifikansi variabel volatilitas penjualan yaitu sebesar 0,788. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlinda Mareta pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa variabel volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara simultan (bersama-sama) terhadap persistensi laba hal ini ditunjukkan pada nilai f hitung sebesar 5,310. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Dwi Saptiani, Z. F. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 201-211.



- Ardaya. (2023, 2 11). *Arus Kas Operasi (Operating Cash Flow): Definisi dan Cara Menghitungnya*. Retrieved from Finansial post: <https://www.finansialpost.com/2023/02/arus-kas-operasi-operating-cash-flow-definisi-cara-menghitungnya.html>
- Arlinda Mareta, T. W. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI 2020-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 143-150.
- Farihatul Ula Riskiya, d. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 97-114.
- Fauzia, M. (2021, 11 1). *Apa Itu Volatilitas: Pengertian dan Penyebabnya*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/11/01/185604226/apa-itu-volatilitas-pengertian-dan-penyebabnya>
- Galih. (2024, Februari 19). *Penjelasan Lengkap Uji Normalitas Data dan Contoh SPSS*. Retrieved from WikiElektronika.com: <https://wikielektronika.com/uji-normalitas/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hestanto. (2023, Januari 15). *Teori Sinyal (Signalling Theory)*. Retrieved from HE personal website: <https://www.hestanto.web.id/teori-sinyal-signalling-theory/>
- Kresna. (2020, May 15). *Pengertian Persistensi Laba (skripsi dan tesis)*. Retrieved from namaha: <https://konsultaskripsi.com/2020/05/15/pengertian-persistensi-laba-skripsi-dan-tesis/>
- Kresna. (2021, Agustus 14). *Pengertian Tingkat Hutang (skripsi dan tesis)*. Retrieved from namaha: <https://konsultaskripsi.com/2021/08/14/pengertian-tingkat-hutang-skripsi-dan-tesis-2/>
- Lyman, C. (2023, September 10). *Apa itu Rasio Utang? Rumus dan Nilai yang Baik*. Retrieved from pintu: <https://pintu.co.id/blog/rasio-utang>
- Mahendra, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba . *Jurnal Akuntansi*, 179-193.
- Marcellova, K. (2023, Desember 16). *Cyclical Stock: Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Contohnya*. Retrieved from Pintu: <https://pintu.co.id/blog/cyclical-stock-adalah>
- Menyala, R. (2024, April 23). *Asimetris Informasi: Indikator, Jenis, Dan Contoh Kasusnya*. Retrieved from menyala: <https://www.ruangmenyala.com/article/read/asimetris-informasi>
- Nurpadlillah, H. E. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Boox Tax Difference, Volatilitas Penjualan dan Leverage Terhadap Persistensi Laba. *Jumma*45.
- Nursyafitri, G. D. (2022, Januari 21). *Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved from DO Lab: <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>
- Pithaloka, D. N. (2009). *Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang, dengan Pendekatan Pecking Order Theory*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Prabowo, D. (2024). *Kinerja Media Nusantara Citra (MNCN) Melemah pada Tahun 2023*. Jakarta: Kontan on MSN.



- Pratiwi, F. (2021, Juni 24). *Rasio Hutang, Inilah Contoh Perhitungan dan Analisis Bisnisnya*. Retrieved from harmony: <https://www.harmony.co.id/blog/rasio-hutang-inilah-contoh-perhitungan/>
- Rabbani, A. (2023). *Pengertian Persisten, Ciri dan Contohnya*. Retrieved from Sosial79: <https://www.sosial79.com/2021/06/pengertian-persisten-ciri-dan-contohnya.html>
- Raden Jihad Akbar, M. Y. (2024). *Astra International Cetak Laba Bersih Rp 7,46 Triliun di Kuartal I-2024*. Jakarta: Viva.co.id.
- Rahmad Arif, F. A. (2023). Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 197-210.
- Rahmadi, M. (2023, Januari 30). *Pengertian Laba: Jenis, Unsur, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Retrieved from mitra bukalapak: <https://mitra.bukalapak.com/artikel/pengertian-laba-120596>
- Ramadhani, P. I. (2022). *Trivia Saham: Mengenal Sektor Consumer Cyclical dan Non Cyclical*. Jakarta: Liputan 6.
- Riadi, M. (2020, 7 14). *Hutang (Pengertian, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Retrieved from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/hutang-pengertian-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Riadi, M. (2022, 09 02). *Asimetri Informasi - Pengertian, Jenis dan Pengukuran*. Retrieved from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/asimetri-informasi-pengertian-jenis-dan-pengukuran.html>
- Rina. (2023, Oktober 16). *Pengertian Regresi Linier Berganda, Cara Menghitung, dan Contohnya*. Retrieved from Penelitian Ilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/regresi-linier-berganda/>
- Rinny Meidiyustiani, S. I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Jaemb*, 370-378.
- Rohmah, M. (2024, April 12). *Apa itu Uji Hipotesis? Definisi, Jenis & Langkah Membuatnya*. Retrieved from Dibimbing: <https://dibimbing.id/blog/detail/apa-itu-uji-hipotesis-definisi-jenis-langkah-membuatnya>
- Safithri, M. N. (2022, 10 23). *Volatilitas: Pengertian, Penyebab, dan Jenisnya*. Retrieved from majoo: <https://majoo.id/solusi/detail/volatilitas-adalah>
- Saretta, I. R. (2023, 1 27). *Arus Kas Operasi: Pengertian hingga Cara Menyajikannya*. Retrieved from cermati: <https://www.cermati.com/artikel/arus-kas-operasi>
- Sia, V. (2024, Januari 15). *Laba: Pengertian, Jenis, Unsur, dan Manfaat, Pelajari Yuk!* Retrieved from mekari jurnal: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-laba/>
- Silmi Nurul Utami, S. G. (2021, Agustus 27). *Penjualan: Pengertian Para Ahli, Bentuk, Jenis, dan Tujuannya*. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/27/131616269/penjualan-pengertian-para-ahli-bentuk-jenis-dan-tujuannya>



- Suherman, C. (2022, Desember 8). *Uji Asumsi Klasik Dalam Analisis Regresi*. Retrieved from Jago Ekonomi: <https://jagoekonomi.com/2022/12/08/uji-asumsi-klasik-dalam-analisis-regresi/>
- Veno, A. d. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*.
- Wijaya, W. (2024, April 4). *Mengenal Arus Kas Operasi dan Penerapannya dalam Bisnis*. Retrieved from hashmicro: <https://www.hashmicro.com/id/blog/arus-kas-operasi-dan-penerapannya-dalam-bisnis/>
- Wilman Juniardi & Pamela Natasa, S. (2022, November 16). *Pengertian Statistika Deskriptif Lengkap dengan jenis dan Contohnya*. Retrieved from Quipper Blog: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/statistika-deskriptif/>
- Yunita Gunawan, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Krisna*, 114-122.